

STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA WALAHAR KECAMATAN KLARI KABUPATEN KARAWANG

Oleh :

Dhea Ajeng Novita¹, Hanny Purnamasari², Gun Gun Gumilar³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail : 1610631180040@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa Walahar ini salah satu BUMDes yang menjadi BUMDes percontohan yang ada di Karawang karena pernah mendapatkan penghargaan sebagai BUMDes terbaik di Kabupaten Karawang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pengelolaan pada BUMDes di Desa Walahar Kecamatan Klari kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan disini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengambilan data, penelitian ini melakukan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai narasumber, contohnya Sekretaris Desa Walahar, Ketua Pengurus BUMDes Walahar, dan masyarakat Desa Walahar. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BUMDes Walahar sudah cukup baik sehingga Badan Usaha Milik Desa Walahar mendapatkan penghargaan.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa, Strategi, Desa Walahar.

A. PENDAHULUAN

Desa merupakan sebuah pemukiman penduduk yang termasuk dalam daerah Kabupaten/Kota. Desa juga menjadi negara kecil yang mempunyai wilayah, pemerintahan, institusi lokal, kekuasaan, masyarakat atau warga negara, tanah dan sumber daya baik ekonomi maupun alam. Perekonomian di daerah pedesaan dikembangkan oleh pemerintah dengan melalui beberapa upaya dan melalui berbagai percobaan program. Desa juga memiliki kewenangan dalam negara dan sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan desa yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Salah satu kewenangan yang dijalankan oleh desa ini dapat dilihat dari pembangunan desa dengan upaya meningkatkan perekonomian desa yang menggunakan cara dengan membentuk

sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Badan Usaha Milik Desa ini bergerak diberbagai bidang, seperti ekonomi dan sosial. Manfaat dari adanya pembangunan daerah tersebut ialah dengan dimana bisa terjadi peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya dan dampak terhadap daerah tersebut pun berkembang secara cepat dan berkelanjutan.

Karawang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, yang mempunyai 30 (tiga puluh) Kecamatan dan mempunyai 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) Desa ditambah dengan 12 (dua belas) Kelurahan dan dipenuhi dengan penduduk sebanyak 2.336.009 (dua juta tiga ratus tiga puluh enam ribu sembilan) jiwa. Pada tahun 2019,

Karawang memiliki 40 (empat puluh) Badan Usaha Milik Desa yang beroperasi. Diantara 40 (empat puluh) Badan Usaha Milik Desa di Karawang tersebut ada satu BUMDes yang menjadi sorotan. Badan Usaha Milik Desa tersebut, yaitu Badan Usaha Milik Desa Walahar. Badan Usaha Milik Desa Walahar yang berkembang di bidang pengolahan limbah ini, mendapatkan limbah dari berbagai pabrik yang ada di daerah tersebut.

Badan Usaha Milik Desa yang didirikan pada Tahun 2015 ini mengawali usahanya dengan usaha yang bergerak dibidang penyewaan gilingan padi dan ternak bebek yang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 44.502.879, modal awal tersebut diberikan oleh pemerintah kabupaten pada desa untuk memulai membangun Badan Usaha Milik Desa di Desa Walahar, tetapi tidak bertahan lama usaha menggilingan padi tersebut mengalami kegagalan hingga akhirnya pada tahun yang sama BUMDes Walahar. Kemudian, BUMDes Walahar berganti usaha di bidang simpan pinjam yang mengeluarkan modal sebesar Rp.29.668.586, akan tetapi kembali lagi BUMDes Walahar mengalami kegagalan. Sampai akhirnya Badan Usaha Milik Desa Walahar ini mulai mencoba usaha yang bergerak dibidang pengelolaan limbah pabrik. Usaha yang dimulai pada tahun 2017 ini diluar dugaan para pengurus karena usaha pengelolaan limbah pabrik ini memberikan hasil yang baik, karena Desa Walahar merupakan salah satu desa di Karawang yang dekat dengan wilayah industri.

Dalam permasalahan strategi di Badan Usaha Milik Desa Walahar ini, dapat dilihat dengan adanya program kerja pengelolaan limbah yang dilakukan oleh BUMDes Walahar dapat membuat

masyarakat paham mengenai dampak buruknya limbah pabrik jika dibuang dengan sembarangan di lingkungan sekitar. Program kerja Badan Usaha Milik Desa Walahar ini mempunyai sasaran yang mana bersangkutan dengan pemerintah, masyarakat dan pabrik tersebut dan juga untuk keberlangsungan keberhasilan tiga pihak tersebut. Untuk aspek sumber daya banyak dukungan yang dapat diberikan, sehingga program kerja pengelolaan limbah ini bisa berjalan dengan memaksimalkan sumber daya pendukung. Sedangkan dalam strategi kelembagaan yang dapat memberikan inovasi dan inisiatif untuk beberapa pihak yang saling berhubungan yaitu Badan Usaha Milik Desa Walahar, Pemerintah Desa Walahar, Masyarakat Desa Walahar, Pabrik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa Walahar yang dilihat dari beberapa segi strategi, yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Terlihat dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Pradini (2020) yang mengangkat topik mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo menganalisis menggunakan teori SWOT, lalu ada juga dari Syahrul Efendi yang menganalisis mengenai Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, penelitian ini juga menggunakan piasu analisis dengan teori SWOT. Alasan memilih Desa Walahar sebagai fokus penelitian karena Desa Walahar merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa yang terbaik dan menjadi percontohan bagi BUMDes-BUMDes yang ada di Karawang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Bryson (dalam buku Salusu J 2005:39), mengungkapkan bahwa perencanaan stratejik dapat menolong pemerinta, organisasi-organisasi no-profit, dan badan-badan pemerintah lainnya untuk menanganai perubahan-perubahan yang mengagetkan. Tanpa meningkatkan kemampuan mereka untuk berfikir dan bertindak stratejik, kecil kemungkinan bagi mereka untuk secara efektif dapat member pelayanan kepada kesejahteraan umum. Perencanaan stratejik dapat membantu dalam membangun kekuatan dan menarik manfaat dari peluang-peluang penting, sementara mereka dapat mengurangi apa yang merupakan kelemahannya atau menghindari ancaman serius. Kemudian menurut Salusu. J (2005:101) menyatakan bahwa strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi itu penting difahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior atau junior, pejabat tinggi, menengah dan rendah. Hal ini, karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat kepemimpinan, bukan hanya oleh pejabat tinggi.

Sedangkan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Walahar ini akan dianalisis menggunakan teori Strategi yang dicetuskan oleh Koteen (dalam buku Salusu, 2005:105), macam-macam strategi, diantaranya :

1. Strategi Organisasi: strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan,

yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. Strategi program: strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, Apa dampaknya bagi sasaran organisasi.
3. Strategi pendukung sumber: strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.
4. Strategi kelembagaan: fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

Dalam penelitian ini teori strategi yang diambil untuk *tools of analysis* ialah teori dari Koteen, karena setelah dikaji ulang dimensi yang ada di teori Koteen lebih lebih cocok untuk menganalisis permasalahan yang ada di Badan Usaha Milik Desa di Desa Walahar.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Walahar yang berada di salah satu Kecamatan Klari dan termasuk dalam Kabupaten Karawang. Desa ini menjadi salah satu desa yang padat penduduk nya tetapi tidak mempunyai wilayah yang luas, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September pada tahun 2020 sampai pada bulan Desember tahun 2020. Penelitian ini akan dianalisis segala topik-nya melalui pendekatan kualitatif dengan desain penelitian

deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang atau oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini juga peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain peneliti deskriptif.

Sasaran yang ditentukan oleh penulis untuk jurnal ini ialah pemerintah dan masyarakat Desa Walahar, karena untuk mengukur sejauh mana masyarakat dan pemerintah desa dapat memberikan ide-ide yang bisa memajukan Badan Usaha Milik Desa tersebut. Masyarakat bisa campur tangan dalam hal ini karena BUMDes memang diadakan untuk melatih dan memberdayakan masyarakat dan dari pihak pemerintah nya harus membangun komunikasi pada masyarakat agar program yang dijalankan bisa berjalan dengan sesuai rencana.

Penelitian ini pun menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu ada 2 (dua) teknik :

1. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka peneliti bisa mengumpulkan data dengan cara mengkaji buku-buku, laporan dan literatur-literatur dari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Melalui studi pustaka ini peneliti memperoleh data dan informasi dari beberapa jurnal, buku, internet, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa.

2. Studi Lapangan

Dalam teknik studi lapangan ini peneliti membagi 2 (dua) cara yaitu melalui observasi dan wawancara. Studi lapangan dalam observasi ini akan mengamati segala bentuk

kegiatan dari Badan Usaha Milik Desa Walahar. Sedangkan, dalam teknik wawancara akan dilakukan dengan Badan Usaha Milik Desa, Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Walahar.

Sedangkan dalam teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan:

1. Reduksi data, dimana setiap bentuk bukti penelitian dianalisis dan dilakukan penajaman pada hasil penelitian, memisahkan data-data yang perlu dan tidak diperlukan.
2. Tahap penyajian data, tahap ini melakukan hasil dari reduksi data dan membuatnya tersusun sehingga menjadi data yang relevan.
3. Tahap penarikan kesimpulan, di tahap ini ini dari hasil yang dilakukan pada tahap reduksi data dan penyajian data, dapat kita ambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Dalam metode penelitian ini, metode penelitian kualitatif dipilih karena dapat membantu dalam mencari data-data lewat studi kepustakaan dan yang mana mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan.

Indikator keberhasilan dapat dilihat jika rencana rencana yang dibuat bisa berjalan dengan baik dan terwujud. Seperti keinginan masyarakat yang menginginkan Desa Walahar bisa menjadi desa terbaik di Kabupaten Karawang dan masyarakat yang bisa mendapatkan hak nya sebagai masyarakat, contohnya seperti mendapatkan fasilitas umum di Desa Walahar yang layak. Jika, dari pihak pemerintah yaitu keinginan pemerintah yaitu menginginkan agar Desa Walahar bisa melakukan program kerja nya dengan

semakin baik dan maju salah satunya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa. Karena adanya Badan Usaha Milik Desa ini bertujuan untuk memberikan manfaat pada masyarakat, membuat desa memberdayakan masyarakat dan salah satunya memberikan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, sehingga Badan Usaha Milik Desa bisa dikatakan berhasil jika sudah memberikan hasil yang terasa oleh masyarakat Desa Walahar itu sendiri. Evaluasi disini harus berupa pertemuan yang berupa tatap muka langsung antara masyarakat, pemerintah desa dan ketua dari Badan Usaha Milik Desa. Tujuannya agar membuat perbaikan dalam kegiatan yang sedang berlangsung, lalu masyarakat dan pemerintah desa juga bisa mengetahui progres dari BUMDes, dan bisa memberikan kritik dan saran yang membangun.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa Walahar ini pernah meraih penghargaan dan menjadi salah satu BUMDes terbaik di Kabupaten Karawang, BUMDes ini memiliki prospek pengembangan usaha yang baik sehingga mampu mendapatkan omset yang cukup tinggi hanya dari pengelolaan limbah pabrik. Sebelum berkembang menjadi salah satu BUMDes terbaik di Karawang, Badan Usaha Milik Desa Walahar ini melewati banyak kendala untuk mencapai penghargaan BUMDes terbaik. Badan Usaha Milik Desa Walahar ini berdiri pada tahun 2015.

Diawali dengan usaha yang bergerak dibidang penyewaan gilingan padi lalu berganti pada usaha ternak bebek lalu berganti lagi ke usaha simpan pinjam, tapi usaha yang pernah dijalani oleh Badan Usaha Milik Desa semua itu mengalami kegagalan terus menerus, hingga akhirnya

Badan Usaha Milik Desa Walahar ini mulai mencoba usaha yang bergerak dibidang pengelolaan limbah pabrik. Usaha yang dimulai pada tahun 2017 ini diluar dugaan para pengurus karena usaha pengelolaan limbah pabrik ini memberikan hasil yang baik. Desa Walahar merupakan salah satu desa di Karawang yang dekat dengan wilayah industri. Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Desa ini bergerak di bidang pengelolaan limbah pabrik yang mana BUMDes ini mendapatkan limbah dari berbagai pabrik yang ada di daerah tersebut.

1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi ini berkaitan dengan adanya perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategis yang dicanangkan, seperti apa yang dilakukan dan untuk siapa. Badan Usaha Milik Desa Walahar mempunyai tujuan untuk memajukan BUMDes dengan melakukan usaha di bidang pengelolaan limbah pabrik ini. Dalam program usaha pengelolaan limbah ini, diawali dengan BUM Desa Walahar melakukan pengambilan limbah dari pabriknya langsung, hal tersebut dilakukan agar pabrik tidak membuang limbah sembarangan dan berdampak pada lingkungan di Desa Walahar, maka dari itu BUM Desa Walahar mengambil alih limbah-limbah pabrik yang sudah tidak digunakan dan melakukan daur ulang pada limbah-limbah tersebut.

Dengan adanya kegiatan pengelolaan limbah yang dicanangkan oleh Badan Usaha Milik Desa Walahar, kegiatan ini juga memberikan dampak pada pemerintah Desa Walahar. Di sisi ini, dampak yang dirasakan oleh pemerintah Desa Walahar terlihat dari berjalannya aspek pemberdayaan pada masyarakat, karena dengan adanya kegiatan pengelolaan limbah ini masyarakat jadi bisa semakin mengerti akan memilah dan memilih bentuk dan jenis

dari limbah-limbah yang bisa saja merusak lingkungan sekitar.

2. Strategi Program

Pada strategi program ini diberikan nya perhatian pada implikasi-implikasi dari suatu program tersebut. Contohnya seperti dampak yang terjadi apabila suatu program tersebut dilancarkan atau dilaksanakan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi. Setelah berjalan nya program dari usaha pengelolaan limbah tersebut, dampak yang terjadi ini bisa dirasakan oleh 3 (tiga) pihak, yaitu :

a. Pemerintah

Seperti yang sudah dikatakan pada strategi organisasi, bahwa pemerintah bisa merasakan dampak yang baik dari adanya program usaha pengelolaan limbah tersebut. Pemberdayaan masyarakat bisa menjadi salah satu dampak yang dirasakan dari sisi pemerintah desa.

b. Masyarakat

Dengan adanya program usaha pengelolaan limbah ini bisa menjadi keuntungan bagi masyarakat Desa Walahar, karena program ini bisa menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Walahar yang mana mereka belum mempunyai pekerjaan, kegiatan ini bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi masyarakat untuk mengisi hari-hari yang kosong dan juga kegiatan ini bisa membuat masyarakat mengerti berbagai jenis limbah.

c. Pabrik

Sedangkan, dari pihak pabrik sendiri keuntungan yang dapat dirasakan ialah mendapatkan pemasukan dari dijualnya limbah-limbah tersebut dan juga pabrik tidak perlu merasa bingung dan khawatir akan dibuang kemana limbah-limbah pabrik yang tidak terpakai ini. Badan Usaha Milik Desa Walahar membantu pabrik-pabrik agar tidak membuang limbah sembarangan, oleh karena itu BUM Desa

Walahar menampung segala limbah pabrik yang sudah tidak terpakai untuk di daur ulang.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Diterbitkan nya sebuah program pasti membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, contohnya saja seperti aspek pendukung sumber daya. Dari berbagai aspek pendukung sumber daya ini ada berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan sumber daya finansial. Berbagai pendukung sumber daya ini sangatlah penting karena dengan adanya pendukung sumber daya program bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

Dalam program usaha pengelolaan limbah yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa Walahar ini sumber daya pendukung yang terlihat menonjol ialah dari sumber daya finansial, karena dilihat dari pendapatan BUM Desa Walahar yang satu bulan bisa mendapatkan pendapatan kurang lebih Rp.3.500.000, Badan Usaha Milik Desa Walahar ini juga memiliki kendaraan pribadi untuk mengangkut limbah-limbah dari pabrik dan juga mempunyai satu mobil ambulance yang bisa digunakan oleh masyarakat Desa Walahar. Akan tetapi, walaupun dari segi pendukung sumber daya manusia nya BUM Desa Walahar belum memumpuni tetapi, Badan Usaha Milik Desa Walahar masih bisa berjalan dengan baik.

4. Strategi Kelembagaan

Untuk strategi kelembagaan ini diutamakan untuk mengembangkan

kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis. Dalam strategi kelembagaan biasanya yang menjadi pokok pembahasannya terkait dengan siapa yang terlibat, bagaimana tata hubungan diantara pihak-pihak yang terlibat serta aturan main diantara pihak yang terlibat tersebut.

Penerapan program usaha pengelolaan limbah pabrik ini, ada beberapa pihak yang terlibat dalam program ini.

- a. Badan Usaha Milik Desa,
- b. Pabrik,
- c. Pemerintah, dan
- d. Masyarakat.

Dari semua pihak yang terlibat, program dari pengelolaan limbah ini mempunyai aturan main yang melibatkan segala pihak juga. Pertama, ada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pihak pembeli yang berhubungan langsung dengan Pabrik-pabrik yang menjual limbah mereka. Kedua, ada Pabrik, pabrik disini ialah pabrik yang bertempat di Desa Walahar dan juga sebagai pihak pemasok yang barang dagang nya dibeli oleh BUMDes Walahar. Ketiga, ada Pemerintah sebagai pengamat yang akan melaporkan segala kegiatan dan pengeluaran hingga pemasukan dari Badan Usaha Milik Desa Walahar. Keempat, masyarakat menjadi komponen terakhir untuk pihak yang terlibat dalam program usaha pengelolaan limbah pabrik ini, disini lain masyarakat yang bekerja di BUMDes Walahar ini tidak bekerja secara cuma-cuma, mereka diberi upah oleh pihak BUMDes tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis ini, mengenai strategi pengelolaan BUMDes ada beberapa hal yang dapat

disimpulkan. Badan Usaha Milik Desa Walahar melakukan pembaharuan terhadap limbah-limbah pabrik dan menjadikannya barang yang mempunyai nilai sehingga dapat dijual; Pabrik yang ada di Desa Walahar bisa mengurangi pembuangan limbah ke tempat yang tidak seharusnya karena limbah tidak terpakai sudah dibeli oleh BUMDes Walahar; Pemerintah mendapatkan keuntungan dari aspek pemberdayaan masyarakat yang mana masyarakat bisa mendapatkan keuntungan pula, karena disini masyarakat pun diberi upah oleh BUMDes; Dari usaha pengelolaan limbah ini BUMDes Walahar sudah bisa mendapatkan membeli mobil untuk mengangkut limbah dan juga mempunyai satu unit mobil *ambulance* untuk keperluan masyarakat Desa Walahar; Dalam sumber daya pendukung masyarakat Desa Walahar masih belum optimal, tetapi kendala tersebut tidak menurunkan kualitas Badan Usaha Milik Desa Walahar.

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran pada pihak sumber daya pendukung yang mana yaitu masyarakat Desa Walahar itu sendiri. Karena, kurang optimalnya partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini, pihak BUMDes harus melakukan sosialisasi yang lebih mendalam dan menarik pada masyarakat agar bisa membuat masyarakat campur tangan dalam pengelolaan BUMDes tersebut. Contohnya, melakukan perlombaan dalam mengkreasikan limbah pabrik dengan syarat melakukan percobaan mengelola limbah di BUMDes dalam jangka waktu yang ditentukan. Dengan adanya program yang baru tersebut, bisa membuat masyarakat tertarik untuk mengetahui mengenai Badan Usaha Milik Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofiani, Venita. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangjaya Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Sumber Daya Perdesaan*. IV: 24-25.
- Nirwati. 2019. Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*. 10: 2.
- Efendi, Syahrul. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6 (4).
- Pradini, Regia Nadila. 2020. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)* 2 (1): 57-67
- Salusu J. 2005. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.